



## Inovasi Kurikulum

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>



# Kajian Bibliometrik sebagai Penunjang Analisis Kebutuhan Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Eka Siti Aulia<sup>1</sup>, Ridha Pratama Rusli<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

[ekasiti.aulia@student.upi.edu](mailto:ekasiti.aulia@student.upi.edu)<sup>1</sup>

### Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan berperan sebagai perbaikan dan penyempurnaan pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi semua aspek lapisan masyarakat. Ilmu pengetahuan sendiri muncul dari pengalaman, pengamatan, serta akal pikiran manusia sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan lahir karena adanya pemikiran yang lebih logis dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Ilmu Perpustakaan dan Informasi pun mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi era dan kemajuan teknologi informasi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan aktivitas. Perubahan yang terjadi akan berdampak pula pada pelaksanaan pendidikan yang harus menyesuaikan dengan fenomena dan kemajuan bidangnya. Program studi harus merancang kurikulum yang sesuai dengan keadaan serta mengarah pada arus perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi. Tidak semua perkembangan hadir dengan sendirinya, sehingga setiap faktor yang mempengaruhi adanya perubahan sebaiknya diamati dan ditelusuri. Penelitian-penelitian terkait keilmuan perpustakaan dan informasi saat ini meluap sejalan dengan pola pikir manusia, kebutuhan, dan perkembangan zaman. Maka perlu diketahui topik-topik yang banyak dikaji pada suatu penelitian agar pemilihan topik lebih terstruktur, merata, dan muncul inovasi-inovasi baru. Artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengetahui topik yang banyak diteliti serta untuk melihat kontribusi kajian bibliometrik dalam menganalisis literatur sebagai penunjang analisis pengembangan kurikulum bidang perpustakaan dan informasi. Hasil dari tinjauan literatur tersebut adalah topik penelitian yang banyak dikaji pada bidang keilmuan perpustakaan dan informasi adalah mengenai perpustakaan dengan sub topik layanan, perpustakaan, pustaka, teknologi perpustakaan, dan perpustakaan digital.

**Kata Kunci:** Bibliometrik; Analisis kurikulum; Perpustakaan dan informasi

### Abstract

*The development of science plays a role as an improvement and refinement of knowledge that can be useful for all aspects of society. Science itself arises from experience, observation, and the human mind as an effort to solve the problems faced. Thus, the development of science was born because of thinking that is more logical and in accordance with the current situation. Library and information science has also developed in accordance with the conditions of the era and the advancement of information technology which greatly influences changes in activity. Changes that occur will also have an impact on the implementation of education which must adapt to the phenomena and progress of the field. The study program must design a curriculum that is appropriate to the situation and leads to the flow of library and information science developments. Not all developments present themselves, so every factor that influences change should be observed and explored. Researches related to library and information science are currently overflowing in line with the human mindset, needs, and developments of the times. So, it is necessary to know the topics that are widely studied in a study so that the selection of topics is more structured, evenly distributed, and new innovations emerge. This article uses the literature review method to find out the topics that are widely researched and to see the contribution of bibliometrics in analyzing the literature as a support for the analysis of curriculum development in the field of library and information. The results of the literature review are the research topics that are widely studied in the field of library and information science, namely libraries with sub-topics of services, libraries, users, library technology, and digital libraries.*

**Keywords:** Bibliometrics; Curriculum analysis; Library and information

## **PENDAHULUAN**

Suatu ilmu yang ada pada saat ini merupakan hasil dari terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak akan ada henti-hentinya selama manusia terus berpikir. Selain itu, Ilmu pengetahuan terlahir dari pengalaman seseorang dan hasil pengamatan ketika menemukan permasalahan hingga bisa menyelesaikan masalah tersebut. Dari tindakannya maka muncul ilmu-ilmu baru yang beragam dan lebih mengerucut. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan terjadi karena adanya perubahan pola pikir manusia yang semakin rasional dan sesuai dengan fenomena yang sedang berlangsung. Seiring dengan berjalannya waktu, maka fenomena perkembangan ilmu pengetahuan pun tidak dapat dikendalikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan berperan sebagai penyempurnaan pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Ilmu perpustakaan dan informasi pun mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan era dan kemajuan teknologi informasi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan aktivitas. Segala aspek kegiatan perpustakaan mengalami perubahan yang signifikan karena adanya campur tangan dari teknologi dan permasalahan atau fenomena baru pun muncul sehingga memicu terjadinya perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi.

Bidang perpustakaan dan informasi mengalami dinamika dan perkembangan dipengaruhi pula oleh adanya desakan dan tuntutan keadaan yang mengharuskan berkontribusi untuk menyejahterakan negara serta membentuk sumber daya yang berkualitas. Menurut Iswanto & Sulistyowati (2018) menyebutkan Perpustakaan menjadi tempat mengelola informasi yang harus terus berkembang mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat memberikan jasa dan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Maka dari itu pustakawan sebagai penggerak dan pengelola utama perpustakaan harus memiliki keterampilan dan kompetensi agar dapat menyeimbangi fungsi serta tuntutan yang diberikan.

Perubahan yang terjadi pada bidang perpustakaan dan informasi akan berdampak pada kurikulum dan pembelajaran yang diberikan sehingga dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi menghadapi berbagai perkembangan bidang perpustakaan (Pendit, 2017). Program studi harus menyiapkan kurikulum yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan arah perkembangan teknologi dan prediksi masa depan yang akan datang.

Suatu perkembangan ilmu pengetahuan tidak akan lepas dari munculnya permasalahan-permasalahan yang diambil sebagai dasar lahirnya teori baru dan dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Chen (2016), berpendapat teori dasar yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan teori baru, teknologi baru, dan metode baru. Dengan demikian, penyelenggara program studi harus pun harus berperan serta dalam memberikan pemahaman terpadu bagi mahasiswanya yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi melalui kurikulum yang dirancang.

Dalam membangun suatu kurikulum berdasarkan fenomena yang relevan saat ini, dapat ditinjau dari perkembangan literatur atau karya ilmiah terkait bidang perpustakaan dan informasi. Hasil dari analisisnya, akan terpola topik-topik yang sedang banyak diangkat untuk diteliti. Saat ini, banyak sekali jurnal-jurnal ataupun karya ilmiah hasil penelitian yang mengkaji keilmuan perpustakaan dan informasi. Dalam menulis sebuah karya ilmiah seperti artikel tidak akan lepas dari kegiatan mengutip atau menyitir karya orang lain sesuai dengan tema yang dikaji untuk mendukung tulisannya. Analisis terhadap topik penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan bibliometrik yang merupakan penerapan kajian matematika pada ilmu perpustakaan dan informasi (Ryani, 2018). Bibliometrika dapat digunakan untuk menelusuri topik-topik yang banyak diteliti pada suatu karya ilmiah termasuk jurnal. Kajian bibliometrik ini menggunakan statistika untuk menguantifikasi dokumen (Rahayu & Saleh, 2017) Metode tersebut merupakan salah satu cara untuk memetakan kurikulum yang dapat mendukung mahasiswa menjadi sumber daya yang kompeten.

Penelitian ini menganalisis atau melakukan tinjauan literatur beberapa artikel dan jenis karya ilmiah lain hasil penelitian sebelumnya untuk mengetahui topik yang banyak dibahas terkait ilmu perpustakaan dan informasi pada periode ini. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan permasalahan serta fenomena terbaru dan relevan dengan keadaan saat ini. Sehingga program studi perpustakaan dan sains informasi saat mencetak SDM yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Bibliometrik**

Istilah ini muncul ketika Pritchard, mengusulkannya pada tahun 1969 dimana sebelumnya istilah ini dikenal dengan sebutan “*statistical bibliography*” yang digunakan oleh Raisig tahun 1942. Istilah bibliometrik mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Sampai saat ini, istilah ini memiliki hubungan dengan istilah baru yaitu *scientometric*, *informetric*, dan *discometrics*.

Bibliometrik tidak lepas dari literatur atau buku serta berkaitan dengan pengukuran. Istilah tersebut berasal dari kata *biblio* yang berarti buku dan *metric* bermakna mengukur (Pattah, 2013). Secara sederhana, bibliometrik merupakan pendekatan matematika dan statistika untuk mengukur atau menganalisis literatur. Menurut Zhao & Strotmann (2015), analisis bibliometrik dapat dikatakan sebagai metodologi yang bersifat kuantitatif untuk menganalisis berbagai dokumen dari suatu disiplin ilmu dengan menggunakan teknik matematika dan statistik.

Definisi bibliometrik juga disebutkan oleh Harande (2001) dan berpendapat yang sama bahwa kajian bibliometrik merupakan penerapan metode matematika dan statistika yang digunakan untuk menganalisis jurnal ilmiah dan bentuk komunikasi tertulis lainnya. Hal ini senada dengan Shah (2016), yang menyatakan bahwa analisis bibliometrik merupakan teknik analisis yang melibatkan proses pengumpulan, penghitungan, analisis, serta interpretasi kutipan yang terdapat pada berbagai literatur untuk mengidentifikasi sumber informasi yang signifikan. Bibliometrik menjadi suatu metode matematika yang diterapkan untuk menganalisis dokumen ilmiah sebagai upaya dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan aspek dan karakteristik dokumen.

Bibliometrik memiliki kaitannya dengan konsep menghitung, angka, atau pendekatan matematika untuk mengukur segala aspek yang berkaitan dengan literatur, informasi, dan dokumen.

Menurut Glanzel (2003) bibliometrik memiliki tiga komponen yaitu:

1. *Bibliometrics for bibliometrics (methodology)*
2. *Bibliometrics for scientific disciplines (scientific information)*
3. *Bibliometrics for science policy and management (science policy)*

Dari ketiga komponen di atas, secara tidak langsung menjabarkan bahwa bibliometrik dapat dijadikan sebagai metodologi, informasi ilmiah, dan untuk kebijakan ilmiah. Dalam menerapkan kajian bibliometrika terdapat dua konsep yang bisa dilakukan, yaitu konsep distribusi publikasi dan konsep mengenai analisis sitiran.

Bibliometrik banyak digunakan untuk mengevaluasi literatur, baik dari sisi kepengarangan, topik penelitian, hingga meninjau perkembangan ilmu pengetahuan. Analisis bibliometrik memberikan hasil yang bersifat evaluatif dan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Bibliometrik sangat berkaitan erat dengan analisis kuantitatif untuk memetakan atau menganalisis visualisasi dari disiplin ilmu pengetahuan. Hal ini senada dengan ungkapan Taro (dalam Kharis & Kurniawan, 2016) bahwa pemetaan penelitian dalam bidang bibliometrik ditinjau dari pola keterhubungan antar dokumen berdasarkan kemunculan bersama (*co-occurrence*). Kemunculan bersamaan antar dokumen terjadi pada penyitiran bibliografi yang sama sehingga membentuk

*bibliographic coupling*, kemunculan kata atau istilah sama dan membentuk *co-words*, dan kemunculan dalam suatu dokumen yang disitir secara bersamaan dengan dokumen lain sehingga membentuk *co-citation*.

## **B. Manfaat dan Tujuan Bibliometrik**

Bibliometrik merupakan salah satu cara dalam mengkaji berbagai bentuk literatur yang berkaitan dengan *information retrieval*. Dalam jurnalnya, Tsay (2011) mengatakan bahwa bibliometrik diimplementasikan pada beberapa literatur dimanfaatkan untuk mengetahui aliran komunikasi dari suatu keilmuan dengan model statistik. Contohnya adalah adanya metode analisis sitiran untuk memetakan hubungan antar dokumen, dan analisis dengan menggunakan kata kunci untuk memetakan perkembangan keilmuan serta mengidentifikasi kecenderungan topik penelitian dalam suatu disiplin ilmu.

Secara mendasar tujuan bibliometrik adalah untuk mengkaji dokumen atau literatur sebagai jalan untuk menggambarkan perkembangan ilmu, membantu dalam determinasi penggunaan literatur, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan dalam kegiatan pengembangan bahan pustaka. Menurut Uysal (Dalam Muchsin, 2014) bibliometrik memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan, mendeskripsikan proses jalannya komunikasi secara tertulis melalui perhitungan dan analisis.

Sesuai dengan definisinya, bibliometrik dapat digunakan untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan produktivitas pengarang, kutipan bahan rujukan, dan mengkaji perkembangan disiplin ilmu yang semakin kompleks. Sulistyio-Basuki (2002), menyebutkan manfaat dari bibliometrik dapat menjelaskan proses dari sebuah komunikasi tertulis dan sifat serta arahan sarana deskriptif perhitungan, dan analisis berbagai faset komunikasi. Manfaat dari kajian bibliometrik lebih dipapar oleh Ishak (2008) yang terbentuk menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Mengetahui majalah inti dalam berbagai disiplin ilmu
2. Mengetahui arah dan kecenderungan ilmu pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu
3. Memperkirakan lengkap atau tidaknya literatur sekunder
4. Mengetahui subjek-subjek atau bidang-bidang dari disiplin ilmu
5. Mengetahui kepengarangan
6. Meramalkan arah perkembangan ilmu pengetahuan masa lalu dan masa mendatang
7. Mengatur arus masuk informasi dan komunikasi
8. Mengkaji keusangan dan penyebaran literatur ilmiah
9. Meramalkan produktivitas penerbit pengarang, organisasi, negara atau seluruh disiplin ilmu.

## **C. Analisis Co-words**

Analisis *co-words* banyak dipilih sebagai metode penelitian karena konsep yang sederhana. Analisis *co-words* mengalami perkembangan dan menjadikan metode tersebut lebih terkonsep dan manfaatnya semakin meluas. Pada artikel yang ditulis Topalli & Ivanaj (2016), Analisis *co-words* hadir sebagai pembatas kekurangan yang terdapat pada metode tinjauan literatur. Awalnya analisis *co-words* digunakan untuk mendeskripsikan inti dari sejumlah makalah yang ditinjau dari segi judul atau abstrak. Analisis *co-words* digunakan untuk menghitung kemunculan kata atau istilah yang menjadi konsep pembahasan berdasarkan keterkaitan antar literatur. Analisis *co-words* ditujukan untuk menganalisis isi, pola dan kecenderungan atau tren dari suatu kumpulan literatur dengan mengacu pada pengukuran kekuatan hubungan antar istilah. Output pada tingkat ini adalah adanya pemetaan atau peta subjek pada bidang penelitian tertentu untuk mengidentifikasi perubahan dari waktu ke waktu.

Analisis *co-words* merupakan bagian dari metode bibliometrik yang berkaitan dengan kata kunci. Analisis *co-word* digunakan untuk mendeskripsikan kuatnya keterkaitan literatur satu dengan literatur lain berdasarkan banyaknya kata kunci yang muncul bersamaan dengan literatur lain yang diteliti.

Olmeda-Gómez (2017) mengungkapkan istilah atau kata menjadi hal utama yang dieksplorasi melalui perhitungan kemunculan pasangan istilah secara bersamaan. Dari tingkat kejadian (*co-occurrence*) ini dapat diketahui nilai kekuatan hubungan diantara istilah atau kata kunci yang membangun suatu pola atau pemetaan kata kunci yang terdiri dari beberapa cluster atau pengelompokan kata kunci. Istilah-istilah yang dijadikan kata kunci dalam sebuah literatur merupakan inti pembahasan yang bisa dianalisis dan melibatkan hubungan antar topik. Pernyataan ini didukung oleh Zhang (2014), yang menyatakan kata kunci memiliki peran yang dapat menggambarkan pembahasan dalam suatu literatur atau mewakili pokok pikiran literatur. Dengan demikian, secara langsung istilah yang tertulis sebagai kata kunci dapat mengidentifikasi topik pembahasan dari setiap literatur.

#### **D. Pemetaan Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

Pemetaan ilmu pengetahuan dikenal dengan istilah "*science mapping*". Pemetaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran secara deskriptif mengenai penyebaran karya ilmiah hasil penelitian. Pemetaan adalah proses seseorang untuk mengenali elemen pengetahuan serta konfigurasi, dinamika, ketergantungan timbal-balik, dan interaksinya (Tupan, 2016) Dari pemetaan yang dihasilkan dapat memberikan informasi keterkaitan subjek dengan subjek lain sehingga pemetaan ilmu pengetahuan teridentifikasi.

Pemetaan ilmu pengetahuan menjadi suatu alat untuk mengamati dan memvisualisasikan topik penelitian pada suatu bidang pengetahuan. Zupic & Čater, (2014), menyatakan pemetaan ilmu pengetahuan memiliki peranan sebagai aspek yang meninjau struktur dan dinamika bidang keilmuan. Pemetaan ilmu pengetahuan dilakukan pada berbagai bidang pengetahuan yang memiliki sifat dapat membentuk peta konsep dan dapat dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan lain sehingga dapat memberikan visualisasi yang menarik. Prinsip dasar yang dimiliki oleh pemetaan ilmu pengetahuan sendiri adalah pengelompokan entitas yang dapat berupa dokumen ke dalam aktivitas ilmiah berdasarkan kesamaan (*similarity*) antar dokumen tersebut (Putri, 2018) Pemetaan ilmu pengetahuan berperan untuk representasi visual perihal keterkaitan satu sama lain antara disiplin ilmu, bidang, spesialisasi dan penulis yang ditunjukkan dalam kedekatan fisik dan lokasi relatif mereka, sebagaimana peta geografis yang menunjukkan relasi fisik dan politik yang terdapat di bumi. Pemetaan ilmu pengetahuan dapat memvisualisasikan keadaan di setiap wilayah baik lingkup kecil maupun besar dengan tersebarnya publikasi karya ilmiah hasil dari penelitian dari setiap disiplin ilmu.

Pemetaan ilmu pengetahuan berperan dalam memberikan suatu pengajaran untuk memahami aktivitas ilmiah dengan menggambarkan sebuah sistem yang terorganisir. Oleh karena itu, pemetaan ilmu pengetahuan merujuk pada subjek literatur. Aria & Cuccurullo (2017), memaparkan beberapa langkah dalam proses pemetaan ilmu pengetahuan, yaitu:

1. **Desain studi**  
Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan rumusan permasalahan dan metode bibliometrik yang sesuai dengan topik yang akan diteliti.
2. **Pengumpulan data**  
Menjaring dokumen yang dijadikan sebagai objek penelitian dari berbagai sumber informasi. Pada tahap ini pemilihan *database* yang berisi data-data dan mendukung analisis bibliometrik.
3. **Analisis data**  
Diperlukan suatu program atau *software* yang dioperasikan melalui sistem komputer untuk melakukan pengolahan data dalam menunjang kegiatan analisis bibliometrik.

4. Visualisasi data

Pada tahap ini peneliti mampu menentukan metode yang akan digunakan dalam memvisualisasikan data sesuai dengan topik yang sudah dirancang dan disesuaikan dengan program yang akan dioperasikan.

5. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap akhir dimana peneliti menafsirkan dan mendeskripsikan hasil analisis yang ditemukan.

Setiap ilmu hadir untuk menyempurnakan setiap bidang kegiatan. Begitu pula ilmu perpustakaan dan informasi yang muncul untuk mempelajari segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan dan penyebaran serta pemanfaatan informasi. Menurut Sulisty-Basuki (2002), ilmu perpustakaan merupakan media dalam transfer informasi yang dimulai dari pencetus informasi melalui karya tulis (oleh pengarang), penggandaan (oleh penerbit), penyediaan dan pengelolaan (oleh perpustakaan), hingga masyarakat (pembaca).

Ilmu perpustakaan dan ilmu informasi merupakan dua ilmu yang berbeda namun memiliki keterkaitan erat sehingga dalam hal kajian dan implementasinya kedua ilmu tersebut berjalan dengan berdampingan. Sulisty-Basuki (Dalam Hasugian, 2009) Perbedaan dari kedua ilmu tersebut terletak pada sejarah, objek, misi dan pengembangan teori serta metode yang digunakannya. Dalam hal objek dan penelitian, Hawkins (2003), memetakan penelitian ilmu perpustakaan dan informasi terbagi kedalam sembilan daerah, yaitu ilmu perilaku, kepustakawanan, statistik, sarana komunikasi, komunikasi, hukum dan pemerintahan, teknologi komputer, ilmu informasi, dan disiplin/subjek lain. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan memberikan dampak terhadap penyelesaian masalah dan mendukung terjadinya perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi. Hasil penelitian yang ada pun berperan menjadi landasan pengambilan keputusan untuk kelancaran kegiatan..

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur atau studi literatur dengan tujuan untuk mengetahui topik yang banyak dibahas oleh para peneliti, praktisi, atau mahasiswa dalam kegiatan penelitiannya. Menurut Danial & Wasriah (2009), mengartikan bahwa studi literatur adalah pengumpulan sejumlah buku bahan pustaka yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian yang dilakukan. Dari topik penelitian tersebut dapat terlihat perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi dan fenomena yang sedang marak terjadi yang berkaitan dengan bidang perpustakaan dan informasi.

Artikel ini juga untuk melihat kontribusi kajian bibliometrik dalam menganalisis literatur sebagai upaya untuk mengetahui tren topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Diskusi bagian harus mengandung manfaat penelitian hasil, bukan bagian hasil yang berulang. Tabel atau grafik harus menyajikan data yang orisinal disebut dengan sumber. Hasil data analisis harus dapat diandalkan dalam menjawab penelitian masalah. Rujukan yang terdapat dalam pembahasan tidak boleh mengulangi rujukan dalam pendahuluan maupun kajian literatur. Perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya harus dimasukkan.

Karya ilmiah dari hasil penelitian di beberapa disiplin ilmu tersebar dalam berbagai bentuk dan jenis literatur. Penelitian yang sudah dilaksanakan dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan serta bersifat evaluatif yang dapat meningkatkan kualitas ataupun kuantitas suatu hal.

Bidang ilmu perpustakaan dan informasi menjalankan berbagai penelitian berdasarkan fenomena atau keunikan yang ada kaitannya dengan ilmu tersebut. Banyak kegiatan perpustakaan dan informasi yang diteliti, baik aspek koleksi perpustakaan, gedung, manajemen perpustakaan, sarana dan prasarana, serta SDM yang ada di lingkungan perpustakaan. Penelitian berjalan seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang dapat berdampak baik ataupun buruk pada aspek kehidupan.

Topik yang banyak diangkat dalam penelitian penting untuk diketahui. Pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi, hal ini dilakukan sebagai tolak ukur penyediaan koleksi bahan pustaka yang lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Bagi peneliti pun bermanfaat dalam mempertimbangkan topik penelitian yang akan dikaji.

Dalam penelitian mengenai topik penelitian, peneliti menggunakan suatu metode atau cara agar penelitiannya berjalan sesuai dengan tujuan. Artikel yang ditulis oleh Kriswanto dkk tahun 2019 menggunakan kajian bibliometrik dengan hukum Zipf dan merujuk pada kata kunci setiap artikel yang diteliti. Tercatat 80% topik kepustakawanan dikaji pada Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi UGM tahun 2017. Sedangkan persentase 20% menunjuk pada topik terkait informasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa topik kepustakawanan lebih banyak diteliti pada jurnal tersebut.

Berbeda penelitian dengan Dwiyanoro tahun 2018 yang menerapkan kajian bibliometrik berdasarkan analisis subjek dan kata kunci pada prosiding ilmu perpustakaan dan informasi. Mengacu pada pengelompokan topik Hawkins, topik yang banyak dibahas adalah terkait perpustakaan, perpustakaan digital, pelayanan, literasi informasi, dan preservasi. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa subjek perpustakaan banyak dibahas pada prosiding.

Penelitian mengenai tren topik dilakukan Ayu Trysnawati pada Skripsi program studi Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan kajian bibliometrik dengan hukum Zipt untuk mengevaluasi topik pada skripsi. Berdasarkan hasil penelitiannya, Tren topik yang banyak dibahas oleh mahasiswa adalah mengenai bahan pustaka dengan persentase sebesar 25,73%, kemudian mengenai layanan perpustakaan sebesar 17, 48%, dan yang terakhir diduduki topik terkait teknologi perpustakaan sebesar 13,35%. Dengan demikian, topik terkait kepustakawanan lebih tinggi daripada topik mengenai informasi.

Merujuk pada beberapa artikel diatas, dalam penelitian yang berkenaan dengan tren topik pada keilmuan perpustakaan dan informasi lebih banyak menerapkan kajian bibliometrik dalam menganalisis data-data yang digunakan. bibliometrik begitu banyak manfaat untuk mengevaluasi hal-hal yang ada kaitannya dengan literatur, seperti kecenderungan topik, produktivitas penulis, serta keusangan literatur. Suatu metode dari bibliometrik dapat diterapkan sebagai jalan untuk mencapai hasil penelitian.

Pengelompokan subjek atau kata kunci dapat menentukan arah kecenderungan topik yang banyak diteliti. Dapat dikatakan bahwa topik terkait ilmu perpustakaan dan informasi begitu banyak dan beragam serta dapat memicu inovasi-inovasi baru bagi peneliti selanjutnya. Dari tahun ke tahun topik penelitian mengalami perubahan sesuai dengan pengamatan dan pengalaman peneliti.

Berdasarkan artikel-artikel tersebut, topik penelitian keilmuan perpustakaan dan informasi lebih mengarah pada tema kepustakawan dan perpustakaan. Hal ini terjadi karena perpustakaan lebih tampak dan lebih bisa dirasakan setiap perubahannya, baik dari segi aktivitas, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Maka, kurikulum pun sebaiknya mengarah pada beberapa tren topik dan disesuaikan dengan perkembangan bidang perpustakaan dan informasi.

Kurikulum dirancang sebagai standar untuk mencapai kompetensi mahasiswa. Hal tersebut untuk mendukung kemampuan dan keahlian sumber daya manusia yang bisa menyesuaikan dengan berbagai perubahan yang terjadi. Setiap program studi diupayakan untuk terbuka akan berbagai kemajuan serta

tuntutan yang memerlukan peran perpustakaan. Dengan demikian, mahasiswa akan dalam keadaan siap menghadapi perkembangan dan urgensi perpustakaan.

## **SIMPULAN**

Topik penelitian pada bidang ilmu perpustakaan dan informasi baik dalam bentuk jurnal, skripsi, prosiding, dan bentuk karya tulis lainnya tersebar dengan topik yang beragam dan berinovasi sesuai dengan pengamatan dan perkembangan teknologi informasi. Tren topik penelitian dikaji dengan penerapan bibliometrik untuk mempermudah menentukan arah kecenderungan topik yang banyak dibahas. Dari hasil penelitian yang sudah terekam, topik yang banyak diteliti dan dikaji pada keilmuan perpustakaan dan informasi adalah terkait dengan perpustakaan dengan sub topik pelayanan, perpustakaan digital, dan teknologi perpustakaan. Sedangkan terkait informasi masih sedikit diteliti, hanya beberapa sub topik itu pun yang sangat berkaitan dengan akademik dan masyarakat seperti literasi informasi dan perilaku pencarian informasi. Maka, program studi perpustakaan dan informasi harus mempertimbangkan tren topik tersebut terhadap rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan fenomena atau arah perkembangan ilmu pengetahuan.

## **CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Chen, X., Chen, J., Wu, D., Xie, Y., & Li, J. (2016). Mapping the research trends by co-word analysis based on keywords from funded project. *Procedia Computer Science*, 91, 547–555. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.07.140>
- Danial, E., & Wasriah, N. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Dwiyantoro. (2018). *Trend Topik Penelitian dan Kajian Bibliometrik Artikel Ilmiah Prosiding Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Seminar dan Konferensi di Indonesia Periode 2015-2017*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Glanzel, M. (2003). *Bibliometrics As A Research Field: A Course on Theory and Application of Bibliometric Indicator*".
- Harande, Y. (2001). Author Productivity and Collaboration: An Investigation of the Relationship Using the Literature of Technology. *Libri*, 51(2), 124–127.
- Hasugian, J. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. USUpress.
- Hawkins, D. T., Larson, S. E., & Caton, B. Q. (2003). Information science abstracts: Tracking the literature of information science. Part 2: A new taxonomy for information science. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54(8), 771–781.
- Ishak. (2008). Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 87–93.



- Iswanto, R., & Sulistyowati, S. (2018). Prospek Pusat Informasi dan Perpustakaan dalam Perkembangan Information And Communication Technology (ICT): Tinjauan Komprehensif Nilai Filosofi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 55–70. <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.398>
- Karim, A. (2014). Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FIKRAH*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v2i2.563>
- Kharis, F. A., & Kurniawan, A. T. (2016). Pemetaan Ilmu Perpustakaan Berdasarkan Kata Kunci pada Majalah Visi Pustaka Tahun 2000-2014 (Studi Bibliometrika Menggunakan Metode Co-words Analysis. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 51–60.
- Kriswanto, Y. R. dkk. (2019). Kecenderungan Topik Penelitian di Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan Pendekatan Kaidah Zipf. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 114–123. <https://doi.org/10.22146/bip.34565>.
- Muchsin, M. A. (2014). *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*. Pustaka Larasan.
- Olmeda-Gómez, C., Ovalle-Perandones, M.-A., & Perianes-Rodríguez, A. (2017). Co-word analysis and thematic landscapes in Spanish information science literature, 1985–2014. *Scientometrics*, 113(1), 195–217.
- Pattah, S. H. (2013). Pemanfaatan Kajian Bibliometrika sebagai Metode Evaluasi dan Kajian dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(1), 47–57.
- Pendit, P. L. (2017). *Profesi Informasi dan Pendidikan Pendukungnya*. Makalah Kuliah Umum YARSI.
- Pritchard, A. (1969). *Statistical bibliography: An interim bibliography*. North-Western Polytechnic School of Librarianship; Reproduced by the Clearinghouse for Federal Scientific and Technical Information.
- Putri, A. I. Y. (2018). *Analisis Pemetaan Ilmu Pengetahuan (Knowledge Mapping) pada Jurnal Online Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi PDII LIPI Tahun 2014-2016* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4544>
- Rahayu, S., & Saleh, A. R. (2017). Studi Bibliometrik dan Sebaran Topik Penelitian pada Jurnal Hayati Terbitan 2012-2016. *Pustakaloka*, 9(2), 201–218. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1092>
- Ryani, N. C. (2018). *Analisi Usia Paro Hidup Literature pada Artikel Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Univeristas Gadjah Mada Tahun 2013-2017*. Skripsi). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shah, S. M. (2016). A Bibliometric Analysis of International Journal of Agriculture Science (2009-2014). *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 151–157.
- Sulistyo-Basuki. (2002). *Bibliometrika, Sainsmetrika, dan Informatika*. Kumpulan Makalah Kursus *Bibliometrika*. Universitas Indonesia.
- Topalli, M., & Ivanaj, S. (2016). Mapping the evolution of the impact of economic transition on Central and Eastern European enterprises: A co-word analysis. *Journal of World Business*, 51(5), 744–759.
- Trysnawati, A. (2018). *Tren Topik Skripsi Jurusan Ilmu Peprustakaan Di Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin Makassar Periode 2004–2016 (Sebuah Kajian Bibliometrik*. Tesis). Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Tsay, M. (2011). A Bibliometric Analysis and Comparison on Three Information Science Journal: JASIST, IPM, JOD, 1998-2008. *Scientometrics*, 89(2), 591–606. <https://doi.org/10.1007/s11192-011-0460-4>
- Tupan, T. (2016). Peta Perkembangan Penelitian Pemanfaatan Repositori Institusi Menuju Open Access: Studi Bibliometrik dengan VOSViewer. *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i2a1>

- Zhang, L. (2014). Linking information through function. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 65(11), 2293–2305. <https://doi.org/10.1002/asi.23123>
- Zhao, D., & Strotmann, A. (2015). Analysis and Visualization of Citation Networks. *Synthesis Lectures on Information Concepts, Retrieval, and Services*, 7(1), 1–207. <https://doi.org/10.2200/S00624ED1V01Y201501ICR039>
- Zupic, I., & Čater, T. (2014). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>